

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan, mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu teori dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Agar sebuah penelitian berhasil efektif dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan metode yang dapat dijadikan pedoman bagi kajian penelitian. Metodologi penelitian yang digunakan diharapkan dapat menghimpun seluruh data-data yang diperlukan sampai pada tahap akhir penelitian. Dengan kata lain, metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Pada Bab III ini akan dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan metodologi penelitian sehingga akan didapatkan hasil akhir dari penelitian.

#### **A. Definisi Istilah dan Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan pengertian yang spesifik mengenai variabel yang akan diteliti, karena dalam melaksanakan suatu penelitian banyak istilah-istilah yang akan dikemukakan. Oleh karena itu akan dipaparkan definisi istilah-istilah dan definisi operasional yang dapat membantu menghindari salah pengertian atau salah penafsiran terhadap skripsi ini sehingga dapat menimbulkan kesamaan persepsi dan landasan berpikir yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun definisi istilah yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Fitri Fortuniawati Hidayah, 2012**  
**Kontribusi Program Bermutu (Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading) Terhadap Peningkatan Kinerja Mengajar Guru di Kelompok MGMP SMO Wilayah Salawu Kabupaten Tasikmalaya**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Kontribusi

Kontribusi merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu *contribution* yang artinya sumbangan/iuran/daya dukung (Poerwadarminta, 1993:154). Dalam penelitian ini kontribusi yang dimaksud adalah sumbangan yang sangat berarti dari adanya pembinaan guru dalam Program *Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* (BERMUTU) tahap satu terhadap peningkatan kinerja mengajar guru di kelompok MGMP SMP Wilayah Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

## 2. Program *Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* (BERMUTU)

Dalam *Project Operational Manual* (POM) BERMUTU (2008:1) menyatakan bahwa :

Dalam rangka peningkatan kualifikasi dan penerapan sertifikasi guru sesuai Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pemerintah Indonesia beserta Pemerintah Belanda dan Bank Dunia menyepakati untuk bekerjasama dalam penyelenggaraan program BERMUTU atau *Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*. Program ini difokuskan pada upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi dan kinerja guru.

Fasli Jalal selaku Direktur Jendral Pendidikan Tinggi (2008:ii) menyatakan bahwa Program BERMUTU merupakan “sebuah program reformasi manajemen tenaga guru yang komprehensif yang diinisiasi oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) dengan nama Program BERMUTU”.

Lebih lanjut lagi dalam *Project Operational Manual* (POM) BERMUTU (2008:II-4) menyatakan bahwa “Program BERMUTU adalah

upaya peningkatan kualitas dan kinerja guru melalui peningkatan penguasaan materi pembelajaran dan keterampilan mengajar di kelas”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa Program BERMUTU disini merupakan program pemerintah dalam rangka berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru khususnya guru-guru SMP di wilayah Salawu Kabupaten Tasikmalaya yang tergabung dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA, Bahasa Inggris dan Matematika melalui berbagai pelatihan yang dipersiapkan untuk pendalaman pengetahuan baik dari segi materi pelajaran yang harus dikuasai, persiapan pembelajaran yang harus dilakukan, keterampilan mendidik yang harus diterapkan di kelas khususnya, jalinan komunikasi yang senantiasa harus di bina antar guru, siswa, Kepala sekolah dan orang tua siswa.

### 3. Kinerja Mengajar Guru

Kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. (Malayu S. P. Hasibuan, 2008:94). Dalam penelitian ini kata kinerja difokuskan pada kemampuan guru dalam tugasnya sebagai pengajar yaitu kemampuan mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. (Nasution, 2012:4)

Menurut UU RI No.14 tahun 2005 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

(2003:21) pasal 39 ayat 2 menyatakan :

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Jadi Kinerja mengajar guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dan segenap upaya yang dilakukannya dalam rangka menjalankan tugas, dan tanggungjawab yang diamanahkan padanya.

Dari pengertian di atas, kinerja mengajar guru dalam penelitian ini sebagai penampilan kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru-guru pada SMP peserta Program BERMUTU di wilayah Salawu Kabupaten Tasikmalaya dalam melakukan pengajaran di kelas. Kemampuan mengajar tersebut mencakup merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, mengevaluasi pengajaran.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Metode dan Pendekatan**

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode yang tepat untuk memecahkan masalah yang diteliti. Metode dapat diartikan sebagai

cara atau pendekatan yang digunakan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2007:317) bahwa metode penelitian merupakan “cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu”. Metode penelitian juga merupakan suatu cara yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian secara sistematis dan ilmiah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2002:1) bahwa “metodologi penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan”. Lebih lanjut Jujun menjelaskan (Sugiyono, 2002:1) :

Metode keilmuan ini merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berfikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan kejadian yang ada, yang sedang berlangsung saat ini atau yang telah lampau. Hal ini senada dengan pendapat Nazir (2005:54) yaitu :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Metode penelitian deskriptif menggambarkan suatu kondisi apa adanya, hal ini senada yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2007:54) bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Alasan mengapa menggunakan metode deskriptif adalah bentuknya yang sederhana dengan tanpa memerlukan teknik statistik yang kompleks. Kedua, penelitian deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan proses pengumpulan data dan menggunakan perhitungan statistik Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2007:53) yakni :

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan di kaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Maka dari pendapat tersebut pendekatan kuantitatif dilakukan dengan perhitungan statistik yang terdiri dari perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Pendekatan kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas. Selanjutnya angka-angka tersebut dianalisis untuk menggambarkan hasil penelitian.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Tanpa populasi, penelitian tidak mungkin dilakukan.

Populasi merupakan keseluruhan subjek dan objek data yang akan diteliti. Hal ini senada dengan Sugiyono (2002:57) memberikan pengertian bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Mengenai batasan populasi, Riduwan (2007:11) mengemukakan bahwa “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Selanjutnya Nazir (2005:327) mengatakan bahwa “populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya”.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah subjek atau sekelompok subjek baik itu berupa manusia, benda, peristiwa atau kejadian yang bisa dijadikan sumber data bagi kepentingan penelitian serta bisa diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 60 guru SMP dari tiga kelompok MGMP yaitu MGMP IPA, MGMP Matematika dan

MGMP Bahasa Inggris yang mengikuti Program BERMUTU tahap satu pada tahun 2009-2010 di wilayah Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

Berikut ini daftar jumlah peserta program BERMUTU tahap satu di wilayah Salawu Kabupaten Tasikmalaya :

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**  
**Rekapitulasi Data Peserta Program BERMUTU tahap satu tahun**  
**2009-2010 di kelompok MGMP SMP Wilayah Salawu**  
**Kabupaten Tasikmalaya**

NO.	KELOMPOK	NAMA SEKOLAH	$\Sigma$ GURU	$\Sigma$ PESERTA
1	MGMP IPA	SMP Negeri 1 Salawu	4	20
		SMP Negeri 2 Salawu	2	
		SMP Negeri 3 Salawu	1	
		SMP PGRI 15 Salawu	1	
		SMP Negeri 1 Puspahiang	4	
		SMP Negeri 2 Puspahiang	2	
		SMP Negeri 1 Sodonghilir	2	
		SMP Negeri 2 Sodonghilir	1	
		SMP Negeri 1 Taraju	2	
		SMP Negeri 3 Cigalontang	1	
2	MGMP MATEMATIKA	SMP Negeri 1 Salawu	2	20
		SMP Negeri 2 Salawu	2	
		SMP Negeri 3 Salawu	1	
		SMP PGRI 15 Salawu	1	
		SMP Negeri 1 Puspahiang	2	
		SMP Negeri 2 Puspahiang	2	
		SMP Negeri 1 Sodonghilir	2	
		SMP Negeri 2 Sodonghilir	2	
		SMP Negeri 3 sodonghilir	1	
		SMP Negeri 2 Taraju	2	
		SMP Bojongsambir 2	1	
		SMP Negeri Satap 1 sodonghilir	1	
		SMP Nurul Amanah	1	
3	MGMP	SMP Negeri 1 Salawu	2	20



BAHASA INGGRIS	SMP Negeri 2 Salawu	2	
	SMP Negeri 3 Salawu	1	
	SMP Negeri 1 Puspahiang	2	
	SMP Negeri 2 Puspahiang	2	
	SMP Negeri 1 Sodonghilir	2	
	SMP Negeri 2 Sodonghilir	2	
	SMP Negeri 1 Mangunreja	2	
	SMP Negeri 1 Taraju	2	
	SMP Negeri 2 Taraju	2	
	SMP Satap Sodonghilir	1	
<b>JUMLAH KESELURUHAN POPULASI</b>			<b>60</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Bidang PMPTK Kabupaten Tasikmalaya 2010

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dengan menggunakan cara tertentu yang dianggap mewakili seluruh populasi itu. Sugiyono (2002:57) berpendapat bahwa sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”, sedangkan Arikunto (Riduwan, 2007:11) mengatakan “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”.

Maka dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian merupakan sebagian dari jumlah populasi yang menjadi objek penelitian yang digunakan untuk menggenelisasikan hasil penelitian yaitu dengan mengangkat kesimpulan sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Teknik sampel yang digunakan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu menurut Sugiyono (2002:59) *probability sampling* adalah “teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Dengan jenis

teknik *sample random sampling* dimana cara pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Sugiyono, 2002:59), sehingga sampel yang digunakan berdasarkan pertimbangan kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga serta kepraktisan dalam pengumpulan data dan populasi, maka dilakukan penentuan sebagian dari populasi sehingga didapat sampel penelitian yang data-datanya benar-benar mewakili seluruh populasi.

Teknik untuk menentukan pengambilan besarnya sampel yang menjadi unit penelitian maka digunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (Akdon dan Sahlan, 2005:107) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{n \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

N = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi atau kesalahan baku yang ditetapkan yaitu berkisar 5% - 10%

Pada penelitian ini, peneliti mengambil presisi sebesar 5% sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{n \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{60}{60 \cdot (0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{60}{60 \cdot (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{60}{0,15 + 1}$$

$$n = \frac{60}{1,15}$$

$n = 52,17$  dibulatkan menjadi 52 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka Jumlah responden yang ingin diteliti adalah 52 responden guru SMP yang tergabung dalam kelompok MGMP IPA, Matematika, Bahasa Inggris di wilayah Salawu Kabupaten Tasikmalaya yang telah mengikuti program BERMUTU tahap satu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

##### **1. Menentukan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2002:84) ialah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik tidak langsung, artinya komunikasi yang dilakukan antara peneliti dengan responden melalui penyebaran instrumen yang telah disusun, yaitu melalui angket.

Menurut Akdon dan Sahlan (2005:131) angket adalah “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Jadi angket merupakan

salah satu alat pengumpul data yang didalamnya terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang dia ketahui.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, Responden diberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang dapat mencerminkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel penelitian yang dilengkapi dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan untuk masing-masing variabel yaitu variabel X (Program BERMUTU) dan variabel Y (Kinerja mengajar guru).

Menurut Arikunto (Harits, 2007:82) Pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan diantaranya :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

## 2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penyusunan Alat pengumpul data adalah:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu Program BERMUTU (*Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*) sebagai Variabel X dan Kinerja Mengajar Guru sebagai Variabel Y.
- b. Menentukan indikator dan sub indikator dari setiap variabel penelitian.
- c. Menyusun kisi – kisi angket penelitian.
- d. Menyusun item pertanyaan/pernyataan dari masing-masing variabel disertai alternatif jawaban yang akan dipilih responden.
- e. Menetapkan kriteria penilaian dan bobot skor untuk setiap alternatif jawaban, yaitu: Variabel X (Variabel Independen/Variabel Bebas) maupun variabel Y (Variabel Dependen/Variabel Terikat) dengan menggunakan Skala Likert:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

ALTERNATIF JAWABAN		BOBOT
Variabel X	Variabel Y	
Sangat Setuju	Selalu	5
Setuju	Sering	4
Ragu – Ragu	Kadang-kadang	3
Tidak Setuju	Jarang	2
Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah	1

Sumber : Akdon dan Sahlan (2005 : 118)

### 3. Uji Coba Instrumen Penelitian

Salah satu keberhasilan dalam penelitian ialah menggunakan alat pengumpul data yang objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa angket yang berisi pertanyaan yang valid (sahih) dan reliabel (terpercaya). Menurut Sugiyono (2002:97) mengemukakan bahwa :

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid). Valid berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Sedangkan instrument yang reliabel berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk mengetahui validitas dan reabilitas suatu alat pengumpul data, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap alat instrument penelitian tersebut.

Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pertanyaan, pernyataan, maupun dalam alternatif jawaban.

Pernyataan diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Faisal (Harris, 2007:85) bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan yang sesungguhnya. Sebelum pemakaian yang sesungguhnya, sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Uji coba angket penelitian ini peneliti lakukan terhadap 12 orang responden, yaitu guru-guru SMP anggota MGMP IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris yang menjadi peserta Program BERMUTU tahap satu di wilayah Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Dengan alasan bahwa guru-guru

SMP wilayah Ciawi tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan guru guru SMP yang berada di wilayah Salawu yaitu sama-sama menjadi peserta Program BERMUTU tahap satu tahun 2009-2010. Pelaksanaan uji coba angket tersebut dilakukan pada tanggal 05 November sampai dengan 15 November 2011.

Setelah angket diujicobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reabilitas dari angket tersebut. Dengan dilakukan uji coba dan analisis instrumen diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian validitas dan reabilitas instrument sebagai berikut :

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang diteliti secara tepat, dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevaliditasan suatu instrument yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data yang diperoleh merupakan alat pembuktian hipotesis.

Validitas instrumen menurut Arikunto yang dikutip oleh Akdon dan Sahlan (2005:143) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur”. Uji validitas ini bertujuan untuk mengukur suatu instrument yang valid (shahih) sehingga untuk mengukur keberhasilan suatu hasil penelitian yang valid diperlukan adanya uji

validitas dari tiap item pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu sebelum instrument itu disebarkan maka harus dilakukan uji validitas untuk menunjukkan keshahihan instrument.

Adapun dalam pengujian validitas instrumen digunakan rumus *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Akdon dan sahlan (2005:144) sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana,

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi

$\sum X_i$  = Jumlah skor item

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana,

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk = n-2)

dengan kaidah keputusan :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid.

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.



Menurut Akdon dan Sahlan (2005:144) untuk menentukan kesahihan dalam suatu instrumen, perlu dilakukan adanya kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

KRITERIA KORELASI	PENAFSIRAN
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (Tidak Valid)

Sumber : Akdon dan Sahlan (2005:144)

Dari kriteria penafsiran tentang indeks korelasi dapat ditafsirkan bahwa nilai antara 0,800-1,000 sangat tinggi artinya instrumen tersebut valid namun jika nilai korelasi antara 0,000-0,1999 rendah berarti instrumen tersebut tidak valid dan tidak dapat dipergunakan untuk mengolah data dalam pembuktian hipotesis.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* di atas (terlampir), maka validitas setiap item untuk kedua variabel diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Validitas Variabel X (Program BERMUTU)

Dari hasil perhitungan uji coba instrumen penelitian variabel X (terlampir) diperoleh kesimpulan bahwa 50 item alat

ukur dinyatakan valid, dan 8 item dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 3, 4, 18, 31, 38, 40, 54, dan 57 (diperbaiki)

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**  
**(Program BERMUTU)**

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi ( $r_{hitung}$ )	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keputusan
1	0,918	7,320	1,812	Valid
2	0,649	2,698	1,812	Valid
3	0,425	1,485	1,812	Tidak Valid
4	0,197	0,635	1,812	Tidak Valid
5	0,727	3,348	1,812	Valid
6	0,516	1,905	1,812	Valid
7	0,668	2,839	1,812	Valid
8	0,581	2,257	1,812	Valid
9	0,806	4,306	1,812	Valid
10	0,722	3,300	1,812	Valid
11	0,918	7,320	1,812	Valid
12	0,791	4,088	1,812	Valid
13	0,791	4,088	1,812	Valid
14	0,666	2,823	1,812	Valid
15	0,793	4,116	1,812	Valid
16	0,710	3,188	1,812	Valid
17	0,615	2,466	1,812	Valid
18	0,229	0,744	1,812	Tidak Valid
19	0,811	4,384	1,812	Valid
20	0,842	4,936	1,812	Valid
21	0,783	3,981	1,812	Valid
22	0,724	3,319	1,812	Valid
23	0,833	4,761	1,812	Valid
24	0,909	6,897	1,812	Valid
25	0,836	4,818	1,812	Valid
26	0,903	6,646	1,812	Valid
27	0,819	4,514	1,812	Valid
28	0,654	2,734	1,812	Valid
29	0,833	4,761	1,812	Valid

30	0,750	3,586	1,812	Valid
31	0,371	1,263	1,812	Tidak Valid
32	0,774	3,866	1,812	Valid
33	0,727	3,348	1,812	Valid
34	0,564	2,160	1,812	Valid
35	0,675	2,893	1,812	Valid
36	0,821	4,547	1,812	Valid
37	0,603	2,390	1,812	Valid
38	0,416	1,447	1,812	Tidak Valid
39	0,720	3,281	1,812	Valid
40	0,470	1,684	1,812	Tidak Valid
41	0,767	3,780	1,812	Valid
42	0,506	1,855	1,812	Valid
43	0,779	3,929	1,812	Valid
44	0,818	4,497	1,812	Valid
45	0,625	2,532	1,812	Valid
46	0,761	3,709	1,812	Valid
47	0,603	2,390	1,812	Valid
48	0,671	2,862	1,812	Valid
49	0,720	3,281	1,812	Valid
50	0,816	4,464	1,812	Valid
51	0,530	1,976	1,812	Valid
52	0,800	4,216	1,812	Valid
53	0,715	3,234	1,812	Valid
54	0,383	1,311	1,812	Tidak Valid
55	0,716	3,243	1,812	Valid
56	0,601	2,378	1,812	Valid
57	0,210	0,679	1,812	Tidak Valid
58	0,808	4,337	1,812	Valid

## 2) Validitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* di atas secara keseluruhan yang berjumlah 38 item variabel Y mengenai kinerja guru dalam

mengajar adalah valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**  
**(Kinerja Mengajar Guru)**

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi $r_{hitung}$	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keputusan
1	0,889	6,139	1,812	Valid
2	0,775	3,878	1,812	Valid
3	0,814	4,431	1,812	Valid
4	0,900	6,529	1,812	Valid
5	0,873	5,660	1,812	Valid
6	0,800	4,216	1,812	Valid
7	0,583	2,269	1,812	Valid
8	0,714	3,225	1,812	Valid
9	0,798	4,187	1,812	Valid
10	0,963	11,300	1,812	Valid
11	0,785	4,007	1,812	Valid
12	0,943	8,961	1,812	Valid
13	0,964	11,464	1,812	Valid
14	0,728	3,358	1,812	Valid
15	0,842	4,936	1,812	Valid
16	0,895	6,345	1,812	Valid
17	0,642	2,648	1,812	Valid
18	0,901	6,568	1,812	Valid
19	0,646	2,676	1,812	Valid
20	0,669	2,846	1,812	Valid
21	0,861	5,353	1,812	Valid
22	0,792	4,102	1,812	Valid
23	0,604	2,397	1,812	Valid
24	0,963	11,300	1,812	Valid
25	0,963	11,300	1,812	Valid
26	0,889	6,139	1,812	Valid
27	0,952	9,835	1,812	Valid
28	0,914	7,124	1,812	Valid
29	0,762	3,721	1,812	Valid

30	0,789	4,061	1,812	Valid
31	0,799	4,202	1,812	Valid
32	0,789	4,061	1,812	Valid
33	0,841	4,916	1,812	Valid
34	0,906	4,769	1,812	Valid
35	0,697	3,074	1,812	Valid
36	0,778	3,916	1,812	Valid
37	0,929	7,938	1,812	Valid
38	0,855	5,213	1,812	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas instrument untuk masing–masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Instrumen Variabel	Jumlah Item	No. Item	
		Valid	Tidak Valid
Program BERMUTU	58	50	8
Kinerja Mengajar Guru	38	38	-

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Untuk mengukur kepercayaan instrumen dalam pengolahan data, maka terlebih dahulu perlu diadakan uji realibilitas instrument. Tujuan diadakannya uji coba realibilitas instrumen untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini apakah dapat dipercaya kebenarannya atau tidak, serta untuk mengetahui tingkat keajegan atau konsistensi setiap item yang digunakan dalam angket. Seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2007:229) bahwa:

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkatb realibilitas

yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relarif sama.

Dalam pengujian reliabilitas instrumen ini peneliti menggunakan metode *Spearman Brown*. Adapun langkah-langkah dalam pengujian realibilitas ini yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:148) adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung total skor setiap item.
- 2) Menghitung korelasi Product Moment dengan rumus :

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Dimana :

$r_b$  = Koefisien korelasi tiap item

$\sum x$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah responden

- 3) Kemudian Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas seluruh item

$r_b$  = Korelasi Product Moment

- 4) Selanjutnya mencari  $r_{tabel}$  dengan menggunakan signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) maka akan diperoleh  $r_{tabel}$ .
- 5) Membuat keputusan dengan membandingkan antara  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$ , Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria kaidah keputusan sebagai berikut : jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel dan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  maka berarti tidak reliabel.

Dari hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan metode *Spearman Brown* di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**  
**(Program BERMUTU)**

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi $r_b$	Harga $r_{11}$	Harga $r_{tabel}$	Keputusan
1	0,92	0,96	0,632	Reliabel
2	0,65	0,79	0,632	Reliabel
3	0,43	0,60	0,632	Tidak Reliabel
4	0,20	0,33	0,632	Tidak Reliabel
5	0,73	0,84	0,632	Reliabel
6	0,52	0,68	0,632	Reliabel
7	0,67	0,80	0,632	Reliabel
8	0,58	0,73	0,632	Reliabel
9	0,81	0,90	0,632	Reliabel
10	0,72	0,84	0,632	Reliabel
11	0,92	0,96	0,632	Reliabel
12	0,79	0,88	0,632	Reliabel
13	0,79	0,88	0,632	Reliabel
14	0,67	0,80	0,632	Reliabel
15	0,79	0,88	0,632	Reliabel
16	0,71	0,83	0,632	Reliabel

17	0,62	0,77	0,632	Reliabel
18	0,23	0,37	0,632	Tidak Reliabel
19	0,81	0,90	0,632	Reliabel
20	0,84	0,91	0,632	Reliabel
21	0,78	0,88	0,632	Reliabel
22	0,72	0,84	0,632	Reliabel
23	0,83	0,91	0,632	Reliabel
24	0,91	0,95	0,632	Reliabel
25	0,84	0,91	0,632	Reliabel
26	0,90	0,95	0,632	Reliabel
27	0,82	0,90	0,632	Reliabel
28	0,65	0,79	0,632	Reliabel
29	0,83	0,91	0,632	Reliabel
30	0,75	0,86	0,632	Reliabel
31	0,37	0,54	0,632	Tidak Reliabel
32	0,77	0,87	0,632	Reliabel
33	0,73	0,84	0,632	Reliabel
34	0,56	0,72	0,632	Reliabel
35	0,68	0,81	0,632	Reliabel
36	0,82	0,90	0,632	Reliabel
37	0,60	0,75	0,632	Reliabel
38	0,42	0,59	0,632	Tidak Reliabel
39	0,72	0,84	0,632	Reliabel
40	0,47	0,64	0,632	Reliabel
41	0,77	0,87	0,632	Reliabel
42	0,51	0,68	0,632	Reliabel
43	0,78	0,88	0,632	Reliabel
44	0,82	0,90	0,632	Reliabel
45	0,63	0,77	0,632	Reliabel
46	0,76	0,86	0,632	Reliabel
47	0,60	0,75	0,632	Reliabel
48	0,67	0,80	0,632	Reliabel
49	0,72	0,84	0,632	Reliabel
50	0,82	0,90	0,632	Reliabel
51	0,53	0,69	0,632	Reliabel
52	0,80	0,89	0,632	Reliabel
53	0,72	0,84	0,632	Reliabel
54	0,38	0,55	0,632	Tidak Reliabel
55	0,72	0,84	0,632	Reliabel



56	0,60	0,75	0,632	Reliabel
57	0,21	0,35	0,632	Tidak Reliabel
58	0,81	0,90	0,632	Reliabel

Dari hasil perhitungan (terlampir) uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 51 item alat ukur dinyatakan reliabel maka layak untuk digunakan, sedangkan yang dinyatakan tidak reliabel sebanyak 7 item yaitu item pada nomor 3, 4, 18, 31, 38, 54, dan 57 (diperbaiki).

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**  
**(Kinerja Mengajar Guru)**

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi $r_b$	Harga $r_{11}$	Harga $r_{tabel}$	Keputusan
1	0,89	0,94	0,632	Reliabel
2	0,78	0,88	0,632	Reliabel
3	0,81	0,90	0,632	Reliabel
4	0,90	0,95	0,632	Reliabel
5	0,87	0,93	0,632	Reliabel
6	0,80	0,89	0,632	Reliabel
7	0,58	0,73	0,632	Reliabel
8	0,71	0,83	0,632	Reliabel
9	0,80	0,89	0,632	Reliabel
10	0,96	0,98	0,632	Reliabel
11	0,79	0,88	0,632	Reliabel
12	0,94	0,97	0,632	Reliabel
13	0,94	0,97	0,632	Reliabel
14	0,73	0,84	0,632	Reliabel
15	0,84	0,91	0,632	Reliabel
16	0,90	0,95	0,632	Reliabel
17	0,64	0,78	0,632	Reliabel
18	0,90	0,95	0,632	Reliabel
19	0,65	0,79	0,632	Reliabel
20	0,67	0,80	0,632	Reliabel
21	0,86	0,92	0,632	Reliabel

22	0,79	0,88	0,632	Reliabel
23	0,60	0,75	0,632	Reliabel
24	0,96	0,98	0,632	Reliabel
25	0,96	0,98	0,632	Reliabel
26	0,89	0,94	0,632	Reliabel
27	0,95	0,97	0,632	Reliabel
28	0,91	0,95	0,632	Reliabel
29	0,76	0,86	0,632	Reliabel
30	0,79	0,88	0,632	Reliabel
31	0,80	0,89	0,632	Reliabel
32	0,79	0,88	0,632	Reliabel
33	0,84	0,91	0,632	Reliabel
34	0,91	0,95	0,632	Reliabel
35	0,70	0,82	0,632	Reliabel
36	0,78	0,88	0,632	Reliabel
37	0,93	0,96	0,632	Reliabel
38	0,86	0,92	0,632	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), diperoleh kesimpulan reliabilitas instrumen untuk masing–masing variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Instrumen Variabel	Jumlah Item	No. Item	
		Reliabel	Tidak Reliabel
Program BERMUTU	58	51	7
Kinerja Mengajar Guru	38	38	-

#### 4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan pengumpulan data ini, ditempuh melalui langkah–langkah sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan syarat-syarat administrasi mengenai surat izin, antara lain :

- 1) Melakukan studi pendahuluan yaitu kegiatan awal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan yang akan menjadi objek penelitian yaitu kepada sekolah yang menjadi induk tempat kegiatan program BERMUTU berlangsung disertai dengan membawa surat studi pendahuluan dari jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI.
- 2) Mengajukan surat pengantar ke jurusan Administrasi Pendidikan untuk ke Dekan FIP UPI, dari Dekan FIP UPI memperoleh surat pengantar untuk pembantu Rektor UPI bagian Akademik.
- 3) Surat yang diperoleh dari UPI diserahkan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbang dan Linmas) Kabupaten Tasikmalaya yang berada di Jl. Pemuda No. 1 Tasikmalaya untuk memperoleh izin dari Dinas Kabupaten Tasikmalaya.
- 4) Setelah memperoleh surat izin penelitian dari Kesbang dan Linmas kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya untuk memperoleh izin penelitian agar dapat menyebarkan angket kepada guru-guru SMP peserta Program BERMUTU tahap satu yang berada di Wilayah Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini peneliti menyebarkan instrumen angket yang ditujukan kepada guru-guru SMP peserta Program BERMUTU tahap satu tahun 2009-2010 yang berada di Wilayah Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

Pelaksanaan pengumpulan angket ini dilaksanakan pada tanggal 05 Desember sampai dengan 24 Desember 2011. Setelah data terkumpul maka peneliti mengolah hasil instrumen tersebut ke dalam teknik pengolahan data.

#### E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Mengolah data merupakan aspek penting untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang diteliti sehingga memberikan makna dan arti tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Harris, 2007:94) yaitu :

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu “berbicara”, sebab betapa pun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu bahasa.

Data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Sehingga agar data yang diolah dapat bermakna, maka perlu adanya suatu pengolahan data yang sesuai dengan pendekatan statistik yang digunakan oleh peneliti. Menurut Arikunto (Erna, 2009:67) langkah-langkah dalam pengolahan data yang dilakukan adalah ; Persiapan, tabulasi, penerapan

data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data sebagai berikut :

### 1. Persiapan

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Setelah data yang sudah ada terkumpul, maka peneliti mengecek angket yang sudah disebar sesuai dengan jumlah responden yang telah ditetapkan dalam sampel dan memeriksa semua pernyataan dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan, kemudian angket yang sudah terkumpul akan diolah menjadi data yang otentik.

### 2. Tabulasi Data

Melakukan tabulasi data yaitu merekapitulasi semua jawaban responden ke dalam sebuah tabel.

### 3. Menghitung kecenderungan umum skor responden dari masing-masing variabel dengan rumus *Weighted Means Scores* (WMS).

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Dimana :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif / kategori)

n = Jumlah responden / sampel

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan *Weighted Means Scores* (WMS) adalah :

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- b. Menghitung jumlah responden dari setiap item dan kategori jawaban.
- c. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- d. Menentukan kriteria pengelompokan *Weighted Means Scores* (WMS) untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

**Tabel 3.10**  
**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Setuju	Sering
2,01 – 3,00	Cukup Baik	Ragu-ragu	Kadang-Kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Setuju	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Setuju	Tidak Pernah

- e. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing, untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana kecenderungan dari masing-masing variabel tersebar.
4. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, Akdon dan Sahlan (2005:86) mengemukakan bahwa “dalam penelitian dan analisis data angka baku atau skor baku sangat bermanfaat untuk menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku”. Rumusnya sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \left( \frac{X_i - \bar{X}}{S} \right)$$

*Akdon dan Sahlan (2005:86)*

Keterangan :

$T_i$  = Skor Baku

$X_i$  = Data skor untuk masing-masing responden

$\bar{X}$  = Rata-rata

$S$  = Simpangan Baku

Untuk menggunakan rumus Skor baku, maka langkah-langkah yang harus ditempuh terlebih dahulu adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor tertinggi (STT) dan skor terendah (STR)
- b. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (STT) dikurangi skor terendah (STR) dengan rumus :

$$R = STT - STR$$

- c. Menentukan banyak kelas (BK), dengan cara :

$$Bk = 1 + (3,3) \log n$$

*Akdon dan Sahlan (2005:87)*

- d. Menentukan kelas interval atau panjang kelas interval ( $i$ ), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas (BK) :

$$i = \frac{R}{BK}$$

*Akdon dan Sahlan (2005:87)*

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi
- f. Menentukan rata – rata atau mean ( $\bar{X}$ ) dengan cara :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX_i}{n}$$

*Akdon dan Sahlan (2005:87)*

- g. Mencari simpangan baku (Standar deviasi) dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fFX_i^2 - (\sum FX_i)^2}{n(n-1)}}$$

*Akdon dan Sahlan (2005:87)*

Keterangan :

- n = Jumlah Responden
- f = Frekuensi
- $X_i$  = Nilai Tengah
- S = Simpangan Baku

#### 5. Pengujian Distribusi Data (Uji Normalitas)

Uji normalitas data distribusi dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data yang ada. Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan memberikan implikasi pada teknik statistik yang digunakan. Seperti yang dikemukakan Surakhmad (Harris, 2007:96) bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik nonparametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.



Untuk mengetahui dan menentukan pengolahan data dalam penelitian ini antara menggunakan analisis parametrik atau nonparametrik maka dilakukan uji normalitas distribusi data dengan rumus Chi Kuadrat hitung ( $X^2_{hitung}$ ):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

*Akdon dan Sahlan (2005:171)*

Dimana :

$X^2$  = Chi-kuadrat yang dicari

$f_o$  = Frekuensi yang tampak

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah – langkah yang ditempuh adalah :

- a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- b. Mencari nilai Z- score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{s}$$

*Akdon dan Sahlan (2005:169)*

- c. Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- d. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0–Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka

baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

- e. Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ( $n$ ).
- f. Mencari frekuensi hasil penelitian ( $f_o$ ) dengan cara melihat tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- g. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung Chi-Kuadrat.
- h. Mencari chi-kuadrat hitung ( $X^2_{hitung}$ ) dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
- i. Menentukan keberartian Chi-Kuadrat hitung ( $X^2_{hitung}$ ) dengan cara membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$  dengan kriteria : distribusi data dikatakan normal apabila  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ .

## 6. Menguji Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Sesuai dengan pendapat Riduwan (2007:37) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus di uji kebenarannya”. Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan hipotesis statistik, dimana dalam

mengemukakan penelitian ini menggunakan prinsip statistik untuk menguji kebenarannya secara empiris.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan suatu penelitian serta apakah terdapat kontribusi Program *Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* (BERMUTU) terhadap kinerja mengajar guru.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dengan menggunakan analisis regresi, analisis korelasi, uji koefisien determinasi dan uji signifikansi.

a. Analisis Regresi Sederhana

Dalam Akdon dan Sahlan (2005:197) dijelaskan bahwa :

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Analisis ini merupakan salah satu analisis yang dapat memprediksikan sejauh mana variabel independen (X) memberikan kontribusi bagi variabel dependen (Y) jika koefisiennya dinaikkan atau diturunkan. Bentuk hubungan atau regresi antara variabel X dan variabel Y dinyatakan dalam persamaan hubungan secara matematis.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi yaitu :

- 1) Membuat rumus persamaan regresi secara matematis yaitu dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

*Akdon dan Sahlan (2005: 197)*

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Konstanta (harga Y bila X = 0)

$b$  = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$X$  = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

Untuk mencari koefisien harga a dan b, maka rumus yang digunakan adalah :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

*Sugiyono (2001:169)*

- 2) Menyusun pasangan data antara variabel  $X_i$  dan Variabel  $Y_i$ .
- 3) Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana.

## b. Analisis Regresi Linieritas

Untuk menguji linieritas sederhana X dan Y tersebut digunakan analisis Varians (Anava) yaitu menguji signifikansi atau keberartian arah regresi Y atas X. langkah-langkah yang harus ditempuh ialah sebagai berikut :

- 1) Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{\text{Reg [a]}}$ ) dengan rumus :

$$JK_{\text{Reg [a]}} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ( $RJK_{\text{Reg [a]}}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{\text{Reg [a]}} = JK_{\text{Reg [a]}}$$

- 2) Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{\text{Reg [b | a]}}$ ) dengan rumus :

$$JK_{\text{Reg [b | a]}} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ( $RJK_{\text{Reg [b | a]}}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{\text{Reg [b | a]}} = JK_{\text{Reg [b | a]}}$$

- 3) Mencari Jumlah Kuadrat Residu ( $JK_{\text{Res}}$ ) dengan rumus :

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg [b | a]}} - JK_{\text{Reg [a]}}$$

Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu ( $RJK_{\text{Res}}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

- 4) Mencari Jumlah Kuadrat Error ( $JK_E$ ) dengan rumus :

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK<sub>E</sub>) dengan rumus :

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

5) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK<sub>TC</sub>) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{Res} + JK_E$$

Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK<sub>TC</sub>) dengan rumus :

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

6) Mencari F<sub>hitung</sub> :

a) Menguji Signifikansi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg [b | a]}}{RJK_{Res}}$$

b) Mencari nilai linieritas dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

7) Mencari nilai F<sub>tabel</sub>.

a) F<sub>tabel</sub> Signifikansi dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk_{Reg [b | a]}, dk_{Res})\}}$$

b) F<sub>tabel</sub> Linieritas dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk_{TC}, dk_E)\}}$$

8) Melakukan Uji F

a) Uji Signifikansi (keberartian) regresi Y atas X

Setelah diketahui hasil dari F<sub>hitung</sub>, maka diadakan kaidah pengujian dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  yaitu jika F<sub>hitung</sub>

$\geq F_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka Terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

b) Uji Linieritas regresi Y atas X

Setelah mencari nilai  $F_{\text{hitung}}$ , maka menentukan suatu keputusan pengujian linearitas dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  yaitu jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$  artinya data berpola linear dan Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka Terima  $H_0$  artinya data berpola tidak linear.

**Tabel 3.11**  
**Daftar Analisis Varians**

Sumber Variansi	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{\text{Hitung}}$	$F_{\text{Tabel}}$
Total	N	$\sum y^2$	-	Signifikan	
				Linear	
Regresi (a)	1	$JK_{\text{Reg}}(a)$	$RJK_{\text{Reg}}(a)$	Keterangan : Perbandingan $F_{\text{hitung}}$ dengan $F_{\text{tabel}}$ Signifikan dan linearitas	
Regresi(b a)	1	$JK_{\text{Reg}}(b a)$	$RJK_{\text{Reg}}(b a)$		
Residu	n-2	$JK_{\text{Res}}$	$RJK_{\text{Res}}$		
Tuna Cocok Kesalahan (Error)	k-2 n-k	$JK_{\text{TC}}$ $JK_{\text{E}}$	$RJK_{\text{TC}}$ $RJK_{\text{E}}$		

Sumber : Akdon dan Sahlan ( 2005 : 204)

c. Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kontribusi Program *Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* (BERMUTU) terhadap kinerja mengajar guru. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan analisis korelasi adalah :

1) Membuat hipotesis penelitian yang dilambangkan dengan  $H_a$  (Hipotesis kerja ) dan  $H_o$  (hipotesis nol).

2) Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  di dalam statistik adalah sebagai berikut :

$$H_a : r \neq 0$$

$$H_o : = 0$$

3) Untuk mengetahui kontribusi diantara variabel  $x$  dan variabel  $y$  maka rumus yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* dan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  yang dikutip dalam Akdon dan Sahlan (2005:188)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan dengan  $r$  dengan ketentuan  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi ; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai  $r$  sebagai berikut :

**Tabel 3.12**  
**Konsultasi Interpretasi Koefisien Nilai  $r$**

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,559	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Akdon dan sahlam (2005:188)



## d. Uji Diterminasi (KD)

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien diterminan yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:188) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

## e. Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil *Pearson Product Moment* tersebut diuji dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian terhadap uji satu pihak dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) pada tingkat signifikansi tertentu. Kaidah pengujian adalah jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.